

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Risiko merupakan sesuatu yang sering melekat dalam aktivitas. Kegiatan apapun yang kita lakukan pasti memiliki potensi risiko termasuk didunia konstruksi. Dalam semua kegiatan konstruksi, risiko merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian dari seluruh kegiatan. Pendekatan profesional terhadap risiko adalah dengan proses penilaian risiko yang mencakup, memahami, mengidentifikasi, mengendalikan dan mengevaluasi risiko yang berhubungan dengan metode konstruksi suatu proyek. Pada tahap pelaksanaan proyek pengendalian risiko kecelakaan kerja yang telah ditetapkan sebelum pekerjaan proyek dirasakan sangat penting untuk mengurangi kerugian yang dapat ditimbulkannya dengan kata lain tujuan utama dari pengendalian risiko kecelakaan kerja ini adalah untuk mencegah kecelakaan kerja.

Namun pada kenyataannya dalam pekerjaan dunia konstruksi di Indonesia masih banyak terdapat kecelakaan kerja. Laporan data statistik terkait topik kecelakaan kerja yang ada pada salah satu kontraktor di Jakarta periode 1 Januari 1996 sampai dengan 31 Desember 1996, menunjukkan bahwa persentase kecelakaan pada tingkat kematian mencapai 3%, pada jenis tingkat kecelakaan berat mencapai 2%, tingkat sedang 8%, dan pada tingkat ringan mencapai 87%. Dengan tingginya tingkat kecelakaan kerja tentu akan merugikan bagi banyak pihak karena akan membawa dampak yang buruk pada saat berjalannya proyek. Salah satunya dapat mempengaruhi produktifitas tenaga kerja.

Kecelakaan kerja yang terjadi serta ketidakdisiplinan merupakan beberapa faktor yang akan berdampak pada penurunan produktifitas tenaga kerja. Kecelakaan kerja akan menyebabkan keterlambatan kerja, pengeluaran, serta mengganggu konsentrasi para pekerja lainnya sehingga dapat mengurangi semangat kerja. Sedangkan ketidakdisiplinan merupakan faktor dari dalam diri para pekerja yang dapat mengganggu kelancaran proyek. Dan hal-hal tersebut dapat terjadi jika dalam pelaksanaan konstruksi terdapat permasalahan didalam pengendalian risiko kecelakaan kerja. Untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan

untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan pengendalian risiko kecelakaan kerja secara serius.

I.2 PERUMUSAN MASALAH

I.2.1 IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam suatu pekerjaan, kecelakaan didalam pekerjaan sangat mempengaruhi kelancaran dan produktivitas pelaksanaan pekerjaan, karena akan merugikan semua pihak yang berkepentingan dalam pekerjaan tersebut yaitu : pemberi kerja, pelaksana kerja dan tenaga kerja beserta keluarganya.

Pada proyek *Bakrie Tower* dan *Lifestyle Entertainment Center* sebagai tempat studi kasus peneliti telah terdapat beberapa kecelakaan kerja. Berdasarkan data proyek sampai pada bulan Januari 2008 terdapat 27 kecelakaan yang terdiri dari 20 kecelakaan ringan, 2 kecelakaan sedang, 1 kecelakaan berat dan 4 dalam kondisi perawatan dokter.

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena kurang maksimalnya penerapan pengendalian risiko kecelakaan kerja dalam proses pelaksanaan proyek. Kecelakaan kerja yang terjadi tentu sangat mempengaruhi kelancaran proyek, secara psikologis dapat mempengaruhi tenaga kerja khususnya buruh konstruksi. Salah satu dampaknya dapat menurunkan produktifitas.

Untuk menghindari penurunan produktifitas tenaga kerja maka diperlukan pengendalian risiko kecelakaan kerja yang baik sehingga dari pengendalian risiko kecelakaan kerja tersebut diperoleh suatu pengaruh dalam meningkatkan produktifitas tenaga kerja.

I.2.2 SIGNIFIKANSI MASALAH

Seiring dengan pesatnya laju perkembangan pembangunan gedung bertingkat tinggi (*highrise building*) di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta, maka peranan pengendalian risiko kecelakaan kerja dirasakan menjadi semakin penting. Salah satu risiko yang cukup penting pada proyek bangunan bertingkat adalah risiko kecelakaan kerja, yang jika tidak dikendalikan akan berdampak pada pelaksanaan proyek. Pengendalian risiko kecelakaan kerja tersebut diharapkan

mampu meminimalisasi potensi kecelakaan kerja sehingga dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja.

Kecelakaan kerja proyek *Bakrie Tower* dan *Lifestyle Entertainment Center* terjadi disebabkan oleh dua kondisi, yaitu : *unsafe condition* dan *unsafe action*. *Unsafe condition* yaitu kecelakaan yang terjadi karena fasilitas keamanan yang kurang memadai dan *unsafe act* yaitu kecelakaan kerja karena kecerobohan dari tenaga kerja itu sendiri. Kecelakaan kerja tersebut terjadi karena kurang maksimalnya penerapan pengendalian risiko kecelakaan kerja. Hal ini berarti terdapat permasalahan didalam pengendalian risiko tersebut yang mengakibatkan dampak terjadinya penurunan produktifitas tenaga kerja.

Penurunan produktifitas tenaga kerja dapat diatasi dengan dengan mengurangi faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan usaha manajemen yang baik serta melakukan penerapan pengendalian risiko kecelakaan kerja dengan baik. Dengan menerapkan pengendalian tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja sehingga diperoleh suatu hasil yang memuaskan

I.2.3 RUMUSAN MASALAH

Untuk menciptakan suatu pekerjaan yang aman haruslah diiringi dengan aktifnya mengidentifikasi segala risiko yang mungkin terjadi (risiko berdasarkan probabilitas dan besarnya akibat) oleh pihak kontraktor dengan benar baik sebelum pelaksanaan proyek maupun pada saat pelaksanaannya. Karena seiring berjalannya pekerjaan, banyak hal yang dapat mengakibatkan kecelakaan yang tidak terduga sebelumnya. Untuk itu guna menghindari kecelakaan kerja pada saat pelaksanaan perlu melakukan suatu pengendalian risiko kecelakaan kerja dengan baik dan mengidentifikasi risiko-risiko yang belum terpikir sebelumnya dan dengan cepat melakukan suatu pengendalian risiko kecelakaan kerja yang baru. Untuk melihat pengendalian risiko kecelakaan kerja apa saja yang berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kerja dan seberapa besar pengaruh pengendalian risiko kecelakaan kerja tersebut dalam meningkatkan produktifitas tenaga kerja. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tentang pengendalian risiko kecelakaan kerja dan peranannya terhadap

kedisiplinan serta produktifitas tenaga kerja dalam proyek konstruksi gedung bertingkat tinggi.

I.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mencari pengendalian risiko kecelakaan kerja apa saja yang dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja serta seberapa besar pengaruh pengendalian risiko kecelakaan kerja tersebut dalam meningkatkan produktifitas tenaga kerja pada proyek *Bakrie Tower* dan *Lifestyle Entertainment Center*

I.4 BATASAN PENELITIAN

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Membahas seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian risiko kecelakaan kerja terhadap produktifitas tenaga kerja serta pengendalian risiko apa saja yang dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja.
- Penelitian ini dilakukan berdasarkan sudut pandang kontraktor selaku pelaksana pengendalian risiko

I.5 MANFAAT DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

1. Memberikan informasi dalam manajemen konstruksi tentang pengendalian risiko kecelakaan kerja pada pekerja proyek
2. Memberikan informasi tentang apa saja yang diharapkan guna dapat meningkatkan kedisiplinan pekerja
3. Memberikan informasi tentang apa saja yang diharapkan guna dapat meningkatkan produktifitas pekerja
4. Memberikan informasi kepada para tenaga kerja, agar selalu melaksanakan pengendalian risiko demi keselamatan kerja dan kesehatan.
5. Memberikan informasi pada kontraktor agar dapat mengetahui metode yang tepat didalam meningkatkan produktifitas tenaga kerja
6. memberikan informasi tambahan jika ada penelitian selanjutnya

I.6 KEASLIAN PENELITIAN

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan skripsi ini diambil dari beberapa Tesis Manajemen Konstruksi Universitas Indonesia, Skripsi Manajemen Konstruksi Universitas Indonesia, diantaranya adalah :

1. Peneliti skripsi : Tasia Saviny, (2008)

Judul : Faktor-faktor risiko yang Berpengaruh terhadap Produktifitas Tenaga Kerja pada Proyek *flyover* ITC Roxy Mas

Tujuan : Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja yang terlibat pada proyek simpang tak sebidang *flyover* ITC Roxy Mas dan merumuskan langkah-langkah koreksinya

Kesimpulan : Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kerja adalah penjadwalan proyek yang kurang baik, anggaran biaya yang kurang baik, pengawasan yang kurang baik dilapangan serta kurangnya koordinasi antar staff dilapangan. Sedangkan factor eksternal yang mungkin menimbulkan hambatan dan gangguan pada produktifitas tenaga kerja adalah bencana alam, gangguan dari kegiatan sekitar perubahan kebijakan pemerintah, serta perubahan harga maerial dan ditambah faktor tenaga kerja itu sendiri seperti tingkat keahlian dan motivasi pekerja adalah faktor utama yang berpengaruh kepada produktifitas tenaga kerja proyek

2. Peneliti skripsi : Soca Ngesti Utami, (2007)

Judul : Analisis Risiko terhadap Produktifitas Tenaga Kerja dengan Metode Fuzzy

Tujuan :

1. Mengidentifikasi risiko apa saja yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja
2. Mengukur seberapa besar pengaruh faktor risiko dominan tersebut terhadap kinerja produktifitas tenaga kerja pada industri konstruksi gedung pada pekerjaan struktur atas dengan menggunakan metode fuzzy

3. Memprediksikan probabilitas terjadinya penurunan produktifitas tenaga kerja

Kesimpulan : Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keragaman produktifitas tenaga kerja pada proyek konstruksi, dan diperoleh dua faktor risiko dominan yang mempunyai prioritas utama dalam produktifitas tenaga kerja proyek, kedua faktor tersebut adalah risiko keterlambatan pengiriman material dan isiko keterlambatan pengambilan keputusan

3. Peneliti skripsi : Agus Supriyanto, (2008)

Judul : Penanganan Risiko (*Risk Response*) Penyebab terjadinya Kecelakaan pada Proyek EPC (Studi Kasus pada PT. X)

Tujuan : untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko penyebab terjadinya kecelakaan kerja serta melakukan tindakan pencegahan dan koreksinya pada proyek EPC (Studi kasus PT.X)

Kesimpulan : Faktor-faktor risiko penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada proyek EPC adalah sebagai berikut: Tidak disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri, tidak hati-hati, Penggunaan metode kerja yang salah, lingkungan kerja berbahaya, alat tidak layak pakai , tidak mengikuti prosedur kerja, acuh / tidak peduli, peralatan keselamatan yang tidak

4. Peneliti Thesis : Ferry Wijaya, (2000)

Judul : Analisa Sumber Risiko Komponen Biaya Material Proyek Konstruksi Bangunan Tinggi di Jabotabek

Tujuan : Untuk mengetahui dampak negatif sumber risiko terhadap biaya penyimpangan biaya material

Kesimpulan : Kesalahan dalam menentukan metode pelaksanaan mengakibatkan pemborosan material, juga akan mengakibatkan keterlambatan penyelesaian proyek

5. Peneliti Thesis : Sulhaemi, (1999)

Judul : Penanganan Risiko (*Risk Response*) Kecelakaan Kerja pada Bangunan Bertingkat

Tujuan : Mengidentifikasi metode / cara penanganan risiko kecelakaan kerja yang meningkatkan keselamatan kerja yang juga mempengaruhi besarnya biaya tidak langsung kecelakaan kerja.

Kesimpulan : Penanganan Risiko kecelakaan kerja pada proyek konstruksi yang paling berpengaruh terhadap tingkat keselamatan kerja adalah *risk reduction* dalam bentuk membuat standarisasi dan melakukan riset dengan adanya standarisasi dan riset diharapkan tingkat keamanan dan kenyamanan dapat meningkat

6. Peneliti skripsi : Marioza, (2008)

Judul : Kajian tentang Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Tahap Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Tinggi (Studi Kasus : Proyek Kondominium Grand Indonesia Jakarta)

Tujuan : untuk mengetahui masalah penerapan K3 dan mengkaji prioritas penerapannya pada tahap konstruksi utama pelaksanaan proyek konstruksi gedung bertingkat tinggi, studi kasus proyek Grand Indonesia.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil wawancara terstruktur, 3 hal yang menjadi masalah dalam penerapan manajemen K3 pada proyek ini adalah :

1. Para pekerja yang kurang memahami pentingnya arti Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Komitmen Top Manajemen yang masih kurang.
3. Kebersihan

Jika dilihat berdasarkan hasil analisa data, variabel prioritas penerapan program K3 yang mengemukakan tentang "Mengadakan waktu istirahat dalam bekerja" merupakan variabel penting yang menjadi rangking

pertama dari seluruh variabel yang disusun berdasarkan nilai akhir terbesar.

7. Peneliti skripsi : Albert. (2000)

Judul : Analisa Penerapan Manajemen Risiko Operasional dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Bank X

Tujuan :

1. Mengetahui tingkat penerapan manajemen risiko operasional pengelolaan sumber daya manusia
2. Menganalisa sektor yang masih memiliki risiko
3. Memberikan masukan yang diharapkan dapat membantu memberikan *improvement* pada penerapan manajemen risiko operasional

Kesimpulan : Proses penerapan manajemen risiko operasional dalam pengelolaan SDM di bank x secara keseluruhan adalah baik

8. Peneliti skripsi : Ahmad Agus Fitrah Akbar, (2001)

Judul : Pengaruh Tingkat Pemahaman Manajemen Risiko dan Manajemen Keselamatan Kerja oleh Manajer Konstruksi terhadap Peningkatan Kinerja Waktu dan Biaya

Tujuan : Menganalisa pengaruh dari tingkat pemahaman manajemen risiko (*risk management*) dan manajemen keselamatan kerja (*safety manajement*) oleh manajer konstruksi terhadap peningkatan kinerja waktu dan biaya

Kesimpulan : Dalam Pelaksanaan proyek konstruksi terjadi keterkaitan (hubungan antar ilmu pengetahuan) yang harus diaplikasikan dalam tahap pelaksanaan proyek dan harus dikuasai / dipahami oleh manajer konstruksi, untuk meningkatkan kinerja proyek dalam hal ini adalah kinerja biaya dan waktu. Aspek manajemen keselamatan kerja yakni pelaksanaan keselamatan kerja, prosedur, serta pemahaman secara benar mengenai upaya kesehatan dan peraturan tentang keselamatan kerja adalah aspek yang signifikan pengaruhnya

terhadap aspek pada tahap pelaksanaan yakni program pengendalian K3, penggunaan *safety belt* dan APD

9. Peneliti skripsi : Dewi Maya Kusuma, (1998)

Judul : Analisa Risiko Kecelakaan dengan *Traffic Conflict Technique* (TCT)

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana keamanan pengguna jalan bisa terjamin yaitu dengan menggunakan teori konflik (TCT)

Kesimpulan : TCT adalah salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas untuk mendapatkan suatu tindakan preventif sehingga dapat mengurangi dan menghilangkan bahaya tersebut

10. Peneliti skripsi : David Seromuli Manulang, (2002)

Judul : Penilaian Risiko Keselamatan Kerja (*safety risk assessment*) pada Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Tinggi di DKI Jakarta dengan Simulasi Monte Carlo

Tujuan : Untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi dalam bidang manajemen konstruksi tentang penerapan penilaian risiko keselamatan kerja kepada kontraktor jasa konstruksi agar dapat melakukan tindakan control yang efisien dan efektif terhadap bahaya-bahaya mungkin timbul sehingga tingkat risiko terjadinya kecelakaan kerja pada pelaksanaan konstruksi bangunan tinggi di DKI Jakarta dapat diminimalisasi

Kesimpulan : Bahaya-bahaya yang ditimbulkan saat konstruksi bangunan tinggi yaitu 3 sumber antara lain : Gravitasi, mekanis dan kinetis

I.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan batasan penelitian, manfaat penelitian, manfaat dan kontribusi penelitian serta sistematika penelitian

Bab II Kajian Pustaka

Berisikan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diajukan.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini isinya merupakan sebuah metode yang diterapkan untuk melakukan penelitian, yang terdiri dari penjabaran kerangka berpikir, hipotesis, serta metode pengumpulan data

Bab IV Gambaran Umum Proyek

Bab ini berisikan gambaran-gambaran umum sebuah proyek *Bakrie Tower* dan *Lifestyle Entertainment Center*

Bab V Analisa Data

Berisikan tentang pembahasan mengenai metode, pelaksanaan, data, serta analisa yang diperoleh dari hasil penelitian.

Bab VI Pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang hasil pengolahan data yang dibahas berdasarkan studi literatur dan kondisi proyek.

Bab VII Kesimpulan dan Saran

Berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran